

Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada MTs Negeri Di Jakarta Selatan

Siti Soimatun Muniroh¹, Sumaryoto², Heru Suparman³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of perceptions of the school environment and learning motivation together on the learning achievement of Social Sciences of State Madrasah Tsanawiyah students in South Jakarta. The method used in this study was a survey method with multiple linear regression statistical correlation techniques with a sample of 86 students. The results of the study showed: 1) There is a significant influence of perceptions of the school environment and learning motivation together on the learning achievement of Social Sciences of State Madrasah Tsanawiyah students in South Jakarta. This can be proven by the Sig. value of $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 25.532$. 2) There is a significant influence of perceptions of the school environment on the learning achievement of Social Sciences of State Madrasah Tsanawiyah students in South Jakarta. This can be proven by the Sig. value of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} = 3.405$. 3) There is a significant influence of motivation on the learning achievement of Social Sciences of State Madrasah Tsanawiyah students in South Jakarta. This can be proven by the Sig. value of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} = 3.405$. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 4.918$.

Key Words: perception of school environment; motivation; social science learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional statistika regresi linier berganda dengan jumlah sampel 86 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 25,532$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,405$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,918$.

Kata Kunci: persepsi atas lingkungan sekolah; motivasi; prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Penulis Korespondensi: (1) Siti Soimatun Muniroh, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: imasoim46@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia secara individu merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lain. Mereka saling bergantung satu sama lain. Manusia sendiri berkembang dan belajar dalam lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Dari tahapan tersebut, keluarga merupakan lingkungan sosial yang memegang peran penting terhadap perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana anak berlatih untuk bersosialisasi. Barulah untuk tahap selanjutnya anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan teman, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu lingkungan pendidikan yang paling berperan yaitu sekolah. Anak memasuki sekolah sejak kanak-kanak hingga usia dewasa mereka. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan akan menanamkan nilai-nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk membentuk kepribadian siswa. Namun, seringkali yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah hanyalah aspek kognitif saja, yaitu aspek pengetahuan siswa. Aspek yang lain seringkali terabaikan oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua untuk mendapatkan penilaian ataupun evaluasi. Aspek kognitif ini seringkali diukur dengan tes prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran di dalam kelas. Tes prestasi belajar digolongkan menjadi tes formatif, tes submatif, dan tes sumatif. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang dicapai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembangunan peradaban bangsa, oleh karena itu pendidikan harus mampu bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan dan pembaruan, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara dinamis dan profesional. Mengingat perannya yang penting dan strategis dalam proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang ini harus memiliki suatu sistem yang dinamis untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Lahirnya Undang-undang sistem pendidikan nasional merupakan salah satu ciri bahwa perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. UU Sisdiknas tersebut adalah sebagai referensi bagi pakar, pemerhati dan pelaksanaannya pendidikan nasional. Karena itu pemerintah melalui Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan demikian “pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau kaffah”. (Hidayat, 2015:3). Sebagai upaya sadar, proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Bangsa Indonesia memerlukan suatu strategi perencanaan pengembangan sumber daya manusia melalui suatu sistem pendidikan yang melibatkan berbagai pihak secara aktif. Pihak yang dimaksud adalah pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada perkembangan saat ini pemerintah semakin peduli dan sensitivasi yang tajam untuk melahirkan berbagai gagasan pendidikan yang dengan sadar memihak kepada kehidupan bangsa yang lebih cemerlang pada masa depan. Peningkatan prestasi belajar dan mutu serta kreativitas belajar dapat dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan pendidikan. Hal ini tidak dapat terlepas dari adanya interaksi belajar mengajar, dimana terjadi proses penyampaian pesan

dari sumber pesan ke penerima pesan. Dalam hal ini sumber daya pesan adalah pendidikan, sedangkan pesan yang dikomunikasikan adalah materi pelajaran yang ada di dalam kurikulum. Namun terkadang pesan yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh penerima pesan yaitu siswa sehingga pesan komunikasi mengalami kegagalan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah gejala dan masalah sosial yang menerapkan hubungan ilmu-ilmu sosial. IPS bukanlah bidang ilmu yang kerangka kerjanya menekankan pada aspek teori, tetapi lebih menekankan aspek praktis dari hal yang ditelaahnya. Dalam Supardan (2015: 17), Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/Madrasah Tsanawiyah dijelaskan IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Slameto (2010: 2), mengemukakan bahwa; “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Purwanto (2003: 102-106) mengemukakan bahwa; “prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal)”. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya keadaan kematangan, intelegensi, latihan, ulangan, motivasi belajar, disiplin belajar, kebiasaan belajar, dan kemandirian belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti keadaan keluarga, guru, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan masyarakat, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan kesempatan. Dari faktor-faktor tersebut, faktor internal maupun faktor eksternal memiliki peran yang sama penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa. Siswa senantiasa berinteraksi dengan anggota keluarganya ketika dia berada di rumah. Begitupun saat siswa itu berada di sekolah. Dia akan berinteraksi dengan guru dan teman saat proses belajar. Sehingga profesionalisme guru dan sarana sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa tersebut.

Selain lingkungan sekolah, faktor yang tidak kalah penting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar lingkungan. Motivasi internal mengacu pada diri sendiri, misalnya kegiatan belajar dihayati dan merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu. Motivasi eksternal mengacu pada faktor di luar dirinya. Siswa dengan motivasi eksternal akan membutuhkan adanya pemberian pujian atau pemberian nilai sebagai hadiah atas hasil belajar yang diraihinya. Kedua komponen ini bersifat kontekstual, artinya ada pada seseorang sehubungan dengan suatu kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu, motivasi dapat berubah sesuai dengan waktu. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa adalah salah satu tahapan penting dalam proses belajar-mengajar, karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Dari uraian di atas, terlihat bahwa lingkungan sekolah dan motivasi memiliki peranan penting dalam pendidikan pada umumnya, dan pencapaian prestasi belajar siswa pada khususnya. Disinilah perlu optimalisasi bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal ini adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pelaksanaan kegiatan belajar siswa di lingkungan sekolah. Semua elemen harus proaktif dalam menanamkan motivasi belajar terhadap siswa. Dari mulai kepala sekolah, guru, dan sebagainya. Selain itu, sekolahpun harus menyediakan sarana belajar yang memadai dan menjalankan tata tertib secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan bagaimana pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Penulis memilih judul “Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada MTs Negeri di Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di MTs Negeri di Jakarta Selatan, yaitu : MTs Negeri 4, MTs Negeri 2 dan MTs Negeri 19 siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 86 responden dipilih secara acak (random sampling) dengan jumlah populasi 610 responden.

Pengujian persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar IPS dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar IPS adalah berupa hasil belajar semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPS. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 40 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.366	7.709

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Lingkungan Sekolah

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama sama terhadap prestasi IPS sebesar 0,617, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar IPS.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 38,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 38,1%, sisanya 61,9% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3034.973	2	1517.487	25.532	.000 ^b
	Residual	4933.027	83	59.434		
	Total	7968.000	85			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Lingkungan Sekolah

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 25,532, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Secara Parsial terhadap Variabel Y

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-2.844	11.806		
1 Persepsi atas				
Lingkungan Sekolah	.165	.049	.309	3.405 .001
Motivasi	.539	.110	.447	4.918 .000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas lingkungan sekolah nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,405, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS dan pada variabel motivasi terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,918 maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi IPS

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617 dan koefisien determinasi sebesar 38,1%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi = $-2,844 + 0,165X_1 + 0,539X_2$. Nilai konstanta = -2,844 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan persepsi atas lingkungan sekolah siswa paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,165 dan 0,539 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS, dan setiap ada kenaikan satu unit nilai persepsi atas lingkungan sekolah ceteris paribus motivasi tidak berubah maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,165 unit, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi siswa maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,539 ceteris paribus persepsi atas lingkungan sekolah tidak berubah.

Pengujian signifikansi koefisien regresi yang dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 25,532, atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Thoha (1999:123-124) mengemukakan bahwa: “persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Persepsi yang dimiliki seseorang pada hakikatnya Adalah merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain.. Dengan Persepsi siswa atas lingkungan

sekolah yang baik siswa akan terbiasa tumbuh rencana seketika untuk mengatasi masalah, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Motivasi belajar adalah “keyakinan diri pada kemampuan yang dimiliki untuk membantu individu dalam pengendalian emosi, yang ditandai dengan indikator sebagai berikut: (1) keyakinan atas potensi yang dimiliki, (2) kemandirian dalam belajar, (3) optimisme dalam berfikir, dan (4) keteguhan prinsip dalam berfikir dan bertindak”

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Apabila siswa terbiasa dengan motivasi belajar yang baik, maka tentunya secara perlahan-lahan pemahaman konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari akan tertanam dengan kuat maka akan berdampak kepada prestasi yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar baik, maka prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 25,532$, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pengaruh Persepsi atas Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,405$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar, maka dapat diketahui dengan meninjau persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang secara langsung pada diri siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,405$, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,918$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Menurut Aunurrohman (2010: 114) mengemukakan bahwa :

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Belajar timbul karena faktor interistik, berupa hasrat dan keinginan berprestasi dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, sedangkan faktor eksterinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,198$, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 25,532$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,405$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar I Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,918$.

REFERENSI

- Aunurrohman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daldjoeni, N. (1997). Seluk Beluk Masyarakat Kota. Bandung: PT. Alumni.
- Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Munib, A. (2011). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Hamalik, O. (2010). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasbullah. (2006). Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hidayat, S. (2013). Teori dan Prinsip Pendidikan. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Hudoyo, H. (2000). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Imam, S. (2003). Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Bandung: Alumni
- Nasution. (1995). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto N. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda Karya.
- _____. (1998). Psikologi Pendidikan. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. (2002). Psikolgi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, A.M. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja. GrafindoPersada.
- _____. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Siswoyo, D. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakrta: PT Rieneta Cipta.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- _____. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2012). Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Jakarta: Ufuk Press
- Suryabrata, (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT Grafindo Perkasa
- Syah, M. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo
- _____. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. W.S. (2003). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama